

The Role of Differentiation Learning Mediation to Improve The Quality of Class Teachers

Siti Arum, Furtasan Ali Yusuf, Ade Manggala Hardianto

Universitas Bina Bangsa
ademanggalahardianto78@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

Teachers are facilitators who design and implement flexible strategies for active engagement. This research aims to develop a model of classroom teacher performance involving differential learning, corrective supervision, and instructional media supervision. This type of research was quantitative by distributing questionnaires to elementary school teachers, and 163 respondents were collected. Research analysis techniques assisted by statistical structural equation modeling (SEM) tools include analyzing direct and indirect influences between variables and the magnitude of their relationships. The research results show 1) there is a significant influence between Corrective Supervision on the quality of class teachers. 2) there is a significant influence between corrective supervision on differential learning, 3) there is a significant influence between Learning Media Supervision on the quality of class teachers. 4) there is a significant influence of Learning Media Supervision on differential learning, 5) there is a significant influence of differential learning on the quality of classroom teachers. 6) there is a significant influence of the role of mediation on the quality of class teachers.

Keywords: *Corrective Supervision, Learning Media Supervision, Differential Learning, Classroom Teacher Performance*

Abstrak

Guru merupakan fasilitator yang merancang dan menerapkan strategi yang fleksibel untuk terlibat secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kualitas guru kelas dengan melibatkan pembelajaran diferensial, supervisi korektif, dan supervisi media pembelajaran. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner pada guru sekolah dasar, dan terkumpul 163 responden. Teknik analisis penelitian dibantu alat statistik structural equation Modelling (SEM) antara lain menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara variable beserta besaran hubungannya. Hasil penelitian menunjukkan 1) ada pengaruh yang signifikan antara Supervisi Korektif terhadap kualitas guru kelas. 2) ada pengaruh yang signifikan antara supervisi korektif terhadap pembelajaran diferensial, 3) ada pengaruh yang signifikan antara Supervisi Media Pembelajaran terhadap kualitas guru kelas. 4) ada pengaruh yang signifikan Supervisi Media Pembelajaran terhadap pembelajaran diferensial. 5) ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran diferensial terhadap kualitas guru kelas. 6) ada pengaruh yang signifikan peran mediasi terhadap kualitas guru kelas.

Kata kunci: *Supervisi Korektif, Supervisi Media Pembelajaran, Pembelajaran Diferensial, Kinerja Guru Kelas*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Guru sebagai tokoh sentral dalam pendidikan, karena perannya dalam menggerakkan dan memfasilitasi pembelajaran. Guru sebaiknya juga memiliki peran sebagai akademis, peneliti dan pembelajar sepanjang hayat. Hal ini berkaitan dengan peranannya yang erat dengan bidang pedagogis sehingga membutuhkan keterampilan pedagogis dan pengetahuan lain yang mendukung perannya untuk mengawal proses belajar mengajar secara efektif (Rohman et al., 2023). Saat ini guru tidak lagi berperan sebagai 'sage on the stage' seperti pemahaman pada pembelajaran yang berpusat guru sebagai bentuk manajemen sekolah (Nurkomariyah & Mirnawati, 2023). Penilaian Kinerja guru merupakan sebuah tantangan wajib yang relatif baru dan harus diselesaikan sesaat sebelum tahap kelulusan program pendidikan guru yang harus dipenuhi baik standar dan akuntabilitasnya (Pendergast et al., 2023), dan sesuai dengan hasil penelitian Sacre et al. (2023) yang menyebutkan persepsi disiplin ilmu bahwa guru wajib memiliki kualitas yang memadai.

Guru merupakan fasilitator yang merancang bagaimana sebuah proses pembelajaran menerapkan strategi yang fleksibel, metode asesmen yang transparan serta kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif sebagaimana arah instrument akreditasi sekolah dasar (Tanggu et al., 2023). Kemampuan guru ditengah pandemik mengharuskan adaptasi dengan lingkungan berpikir kritis (Noviana & Hidayah, 2023), beradaptasi selama covid 19 (Alsubaie, 2022), berkomunikasi dan berkreasi sesuai dengan karakter yang dibutuhkan (Srivastava et al., 2023). Dengan demikian profesi guru dapat disimpulkan sebagai pekerjaan yang mengandung unsur profesionalisme karena untuk menjadi guru diperlukan ilmu baik secara konten maupun pedagogis. Hubungan kualitas guru dengan Profesionalisme Nampak dari keterampilan yang akan menunjang tugasnya di lapangan (Maharani et al., 2023). Kualitas guru dapat dilihat dari perilaku tanggung jawab terhadap siswa yang dididiknya, dan membangun transformasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil seperti pembelajaran tematik (Indrapangastuti et al., 2023).

Dasar pikir riset ini berawal dari hasil penelitian Antika & Dinata (2023) bahwa keberhasilan siswa tidak dipengaruhi oleh akreditasi sekolah. Pandangan ini meluaskan pemikiran bahwa salah satu instrument akreditasi sekolah antara lain kualitas guru, supervisi akademik, dan supervisi pembelajaran serta inovasi pembelajaran. Kebutuhan ini disebabkan pengembangan pembelajaran Abad ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi (Nurhanisah et al., 2020). Selain itu, abad 21 membutuhkan inovasi pembelajaran dalam pembelajaran di Indonesia seperti Model Model Blended Learning (MBL) (Budiana et al., 2023). Meskipun beragam, beberapa hasil penelitian menyebutkan MBL membantu meningkatkan pengetahuan belajar siswa dari lingkungannya (Sukmawati et al., 2023), model supervisi akademik (Marliyani et al., 2023), meningkatkan kreatifitas siswa (Wibowo & Winanto, 2023).

Tetapi, penelitian mengenai pengembangan MBL melalui mediasi pembelajaran diferensial belum banyak diteliti, dan menjadi motivasi peneliti untuk mengembangkan kualitas guru sebagaimana pendapat dari (Tetzner et al., 2023). Oleh karena itu, untuk mengembangkan kualitas guru kelas dibutuhkan penelitian lanjutan yang melibatkan mediasi pembelajaran diferensial (Gray, 2020). Ahmmed et al. (2022) menyebutkan Pengembangan model Kualitas guru membutuhkan mediasi lain sebagai indicator untuk memprediksi model baru yaitu pembelajaran diferensial sebagai mediasi yang menjadi focus penelitian ini agar membentuk hubungan antara supervisi korektif dan supervisi media pembelajaran terhadap kualitas guru kelas. Selain itu, peneliti melibatkan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu Pendidikan (akreditasi) dan supervisi media pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat siswa (Nurhayati et al., 2023). Pandangan peneliti mengenai supervisi adalah usaha

memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual atau kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dan kurikulum, dan penggunaan Media pembelajaran dengan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat membuatnya lebih giat untuk belajar sehingga dapat membuat siswa untuk lebih giat belajar (Majenah, 2023).

Supervisi media pembelajaran berbasis teknologi yang memudahkan pengajar menyampaikan materi bahkan tidak harus dengan tatap muka. Media pembelajaran berbasis teknologi ini memudahkan proses pembelajaran dari segi efektivitas dan efisiensi. Ada beberapa media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Media tersebut antara lain Media Audio, Media Visual, dan Media Audio Visual. Kebutuhan supervisi media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan siswa mencapai tujuan pembelajaran berpotensi terjadi akibat sikap negatif siswa saat akan, sedang, dan setelah menyelesaikan pembelajaran di kelas. Sikap negatif ini berpotensi terjadi seiring dengan godaan syaitan yang berharap agar manusia tidak terampil berbahasa; tidak terampil menerima isi bacaan dan termasuk juga tidak terampil mengekspresikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner pada guru sekolah dasar, dan terkumpul 163 responden. Teknik analisis penelitian dibantu alat statistic structural equation Modelling (SEM) antara lain menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara variable beserta besaran hubungannya (Abdillah & Hartono, 2015). Penggunaan Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Squares (PLS) pada penelitian ini dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis kompleksitas peran mediasi pembelajaran diferensiasi terhadap peningkatan kualitas guru kelas.

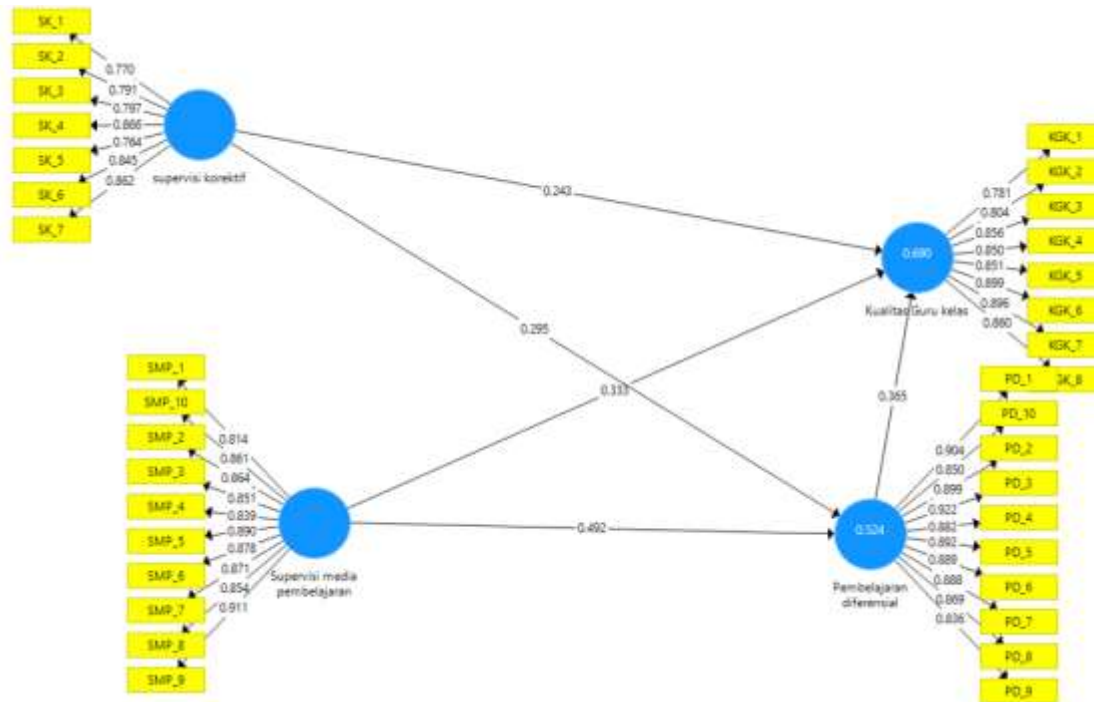
PLS memungkinkan penelitian untuk menyelidiki hubungan antara pembelajaran diferensiasi dan perkembangan kualitas guru kelas secara holistik, terutama dalam situasi sampel terbatas. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat secara rinci mengeksplorasi sejauh mana pembelajaran diferensiasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas guru kelas, memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan profesionalisme guru di tingkat pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Convergent Validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada *variable laten* dengan manifestnya dan berdasarkan *convergent validity* dari semua *indicator* menunjukkan angka *loading factor* > 0.7.



Gambar 1. Convergent Validity

Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest.

Tabel 1. Discriminant Validity

	Kualitas Guru Kelas	Pembelajaran Diferensial	Supervisi Media Pembelajaran	Supervisi Korektif
Kualitas Guru Kelas	0.851			
Pembelajaran Diferensial	0.746	0.883		
Supervisi media Pembelajaran	0.748	0.690	0.864	
Supervisi Korektif	0.694	0.625	0.670	0.815

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang > 0.5, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE > 0.5 mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

	Rata-rata varians diekstrak (AVE)
Kualitas Guru Kelas	0.723
Pembelajaran Diferensial	0.780
Supervisi Media Pembelajaran	0.746
Supervisi Korektif	0.664

Composite Reliability

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variable	Composite Reliability
Kualitas Guru Kelas	0.954
Pembelajaran Diferensial	0.973
Supervisi Media Pembelajaran	0.967
Supervisi Korektif	0.932

Keseluruhan Hasil Pengujian Outer Model

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji *composite reliability* yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Kualitas Guru Kelas	KGK_1	0.781	0.723	0.954
	KGK_2	0.804		
	KGK_3	0.856		
	KGK_4	0.850		
	KGK_5	0.851		
	KGK_6	0.899		
	KGK_7	0.896		
	KGK_8	0.860		
Pembelajaran Diferensial	PD_1	0.904	0.780	0.973
	PD_2	0.899		
	PD_3	0.922		
	PD_4	0.882		
	PD_5	0.892		
	PD_6	0.889		
	PD_7	0.888		
	PD_8	0.869		
	PD_9	0.836		
	PD_10	0.850		
Supervisi media Pembelajaran	SMP_1	0.814	0.746	0.967
	SMP_2	0.864		
	SMP_3	0.851		
	SMP_4	0.839		
	SMP_5	0.890		
	SMP_6	0.878		
	SMP_7	0.871		

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Supervisi Korektif	SMP_8	0.854	0.664	0.932
	SMP_9	0.911		
	SMP_10	0.861		
	SK_1	0.770		
	SK_2	0.791		
	SK_3	0.797		
	SK_4	0.866		
	SK_5	0.764		
	SK_6	0.845		
	SK_7	0.862		

Pengujian Inner Model

Colinearity

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruksi apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF.

Tabel 5. *Colinearity*

	Kualitas Guru Kelas	Pembelajaran Diferensial
Kualitas Guru Kelas		
Pembelajaran Diferensial	2.099	
Supervisi Media Pembelajaran	2.323	1.814
Supervisi Korektif	1.996	1.814

Pengujian terhadap model struktural (*Inner Model*) uji hipotesis

Uji R-Square

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.25.

Tabel 6. *R-square*

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Guru Kelas	0.690	0.684
Pembelajaran Diferensial	0.524	0.7518

Uji Goodness of Fit (GoF)

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,607 \times 0,728}$$

$$GoF = \sqrt{0,4418}$$

$$GoF = 0,6647$$

Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0,6647 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

Q-Square

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q² (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0,690) \times (1 - 0,524)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0,31) \times (0,476)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,14756\}$$

$$QSquare = 0.85244$$

Hasil perhitungan Q² menunjukkan nilai Q² sebesar 0,852. Menurut Ghazali (2014), nilai Q² dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q² lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

F-Square

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh besar, apabila bernilai sama dengan 0,15 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

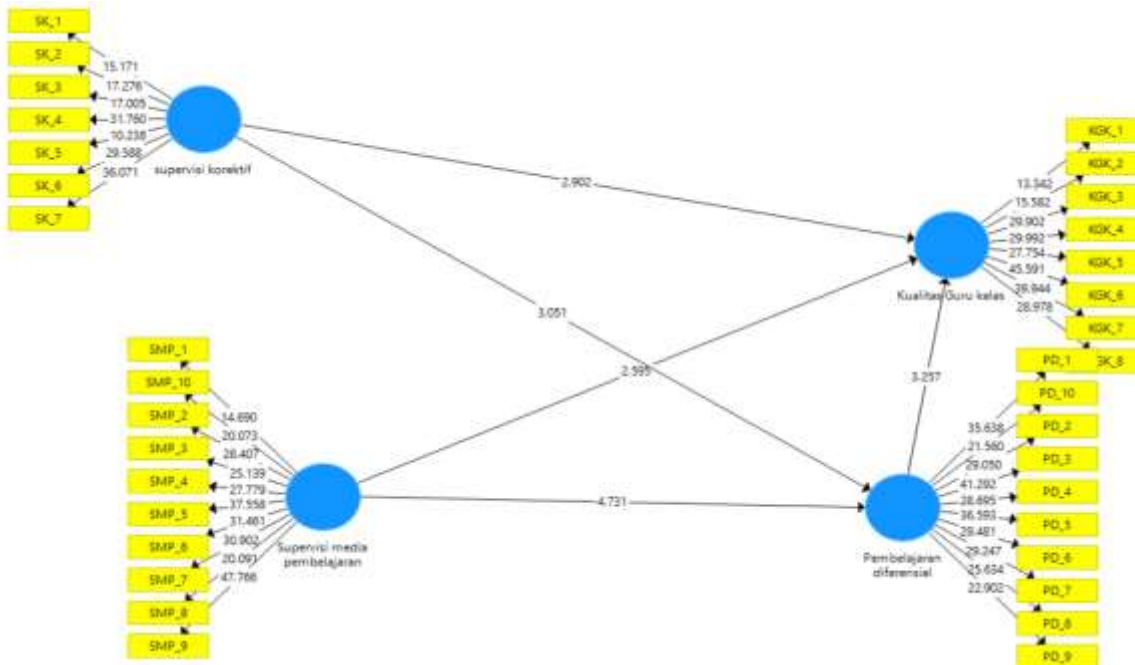
Tabel 7. *Effect Size*

Kualitas Guru kelas Pembelajaran Diferensial		
Kualitas Guru Kelas		
Pembelajaran Diferensial	0.205	
Supervisi Media Pembelajaran	0.154	0.281
Supervisi Korektif	0.095	0.100

Berdasarkan tabel 7, maka hasil dari *effect size* diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Hubungan Pembelajaran Diferensial terhadap kualitas guru kelas memiliki nilai *effect size* sebesar 0,205, pengaruh sedang; (2) Hubungan Supervisi media Pembelajaran terhadap kualitas guru memiliki nilai *effect size* sebesar 0.154 pengaruh sedang; (3) Hubungan supervisi korektif terhadap kualitas guru kelas memiliki nilai *effect size* sebesar 0,095 pengaruh kecil; (4) Hubungan Supervisi media Pembelajaran terhadap pembelajaran differensial memiliki nilai *effect size* sebesar 0,281 pengaruh sedang; serta (5) Hubungan Supervisi korektif terhadap pembelajaran differensial memiliki nilai *effect size* sebesar 0.100 pengaruh sedang.

Hasil *Bootstrapping*

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut.



Gambar 2. *Bootstrapping Inner Model*

Evaluasi *Path Coefficients*

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh supervisi korektif terhadap kualitas guru kelas sebesar 2.902. Pengaruh supervisi korektif terhadap pembelajaran diferensial sebesar 3.051. pengaruh supervisi media pembelajaran terhadap kualitas guru kelas sebesar 2.595 pengaruh supervisi media pembelajaran terhadap pembelajaran diferensiasi sebesar 4.731. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pembelajaran diferensial-> Kualitas Guru Kelas	0.365	0.366	0.112	3.257	0.001
Supervisi media pembelajaran -> kualitas guru kelas	0.333	0.332	0.128	2.595	0.001
Supervisi media pembelajaran-> pembelajaran diferensial	0.492	0.449	0.104	4.731	0.000
Supervisi korektif-> kualitas guru kelas	0.243	0.249	0.084	2.902	0.004
Supervisi korektif-> pembelajaran diferensial	0.295	0.300	0.097	3.051	0.002

H1: Pengaruh Supervisi Korektif terhadap kualitas guru kelas

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Supervisi Korektif terhadap kualitas guru kelas sebesar 2.902 dengan nilai *P-Value* 0.004 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Supervisi Korektif terhadap kualitas guru kelas. maka H1 diterima.

H2: Pengaruh supervisi korektif terhadap pembelajaran diferensial

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara supervisi korektif terhadap pembelajaran diferensial sebesar 3.015 dengan nilai *P-Value* 0.002 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi korektif terhadap pembelajaran diferensial, maka H2 diterima.

H3: Pengaruh Supervisi Media Pembelajaran terhadap kualitas guru kelas

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Supervisi Media Pembelajaran terhadap kualitas guru kelas sebesar 2.595 dengan nilai *P-Value* 0.001 < 0.05 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Media Pembelajaran terhadap kualitas guru kelas, maka H3 diterima.

H4: Pengaruh signifikan antara Supervisi Media Pembelajaran terhadap pembelajaran diferensial

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Supervisi Media Pembelajaran terhadap pembelajaran diferensial sebesar 4.731 dengan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Supervisi Media Pembelajaran terhadap pembelajaran diferensial, maka H4 diterima.

H5: Pengaruh pembelajaran diferensial terhadap kualitas guru kelas

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara pembelajaran diferensial terhadap kualitas guru kelas sebesar 3.257 dengan nilai *P-Value* 0.001 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran diferensial terhadap kualitas guru kelas, maka H5 diterima.

Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan pembelajaran diferensial sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator (*intervening* (Hartono dan Abdillah, 2014). Karena hasil *p Values* dari total effect 1) Supervisi media pembelajaran -> pembelajaran diferensial -> Kualitas guru kelas signifikan sebesar 0.004 < 0.05, maka bersifat semu atau *partial (partially mediating)* dan 2) Supervisi korektif -> pembelajaran diferensial ->

Kualitas guru kelas tidak signifikan $0.062 > 0.05$ maka terjadi mediasi penuh (*fully mediating*).

Tabel 9. Total effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Supervisi media pembelajaran -> pembelajaran diferensial -> Kualitas guru kelas	0.180	0.180	0.062	2.912	0.004
Supervisi korektif -> pembelajaran diferensial -> Kualitas guru kelas	0.180	0.113	0.057	1.874	0.062

Pembelajaran differensial memiliki dampak dalam perkembangan siswa sekolah dasar. Seorang ahli differential learning environment, Tetzner et al., (2023) menyimpulkan bahwa ciri kepribadian anak kelas 6 dapat teramati dari cara perilaku kehati-hatian yaitu siswa kelas enam yang lebih teliti, menyenangkan, ekstrovert, terbuka, dan stabil secara emosional lebih cenderung untuk berpindah ke jalur akademis. Adaptasi lingkungan perlu bimbingan khusus dari guru kelas yang mendampingi para siswa dan bersosialisasi dengan perubahan lingkungan. Guru merupakan fasilitator yang merancang bagaimana sebuah proses pembelajaran menerapkan strategi yang fleksibel, metode asesmen yang transparan serta kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif sebagaimana arah instrument akreditasi sekolah dasar (Tanggu et al., 2023). Kemampuan guru ditengah pandemic mengharuskan adaptasi dengan lingkungan berpikir kritis (Noviana & Hidayah, 2023), beradaptasi selama covid 19 (Alsubaie, 2022), berkomunikasi dan berkreasi sesuai dengan karakter yang dibutuhkan (Srivastava et al., 2023). Dengan demikian profesi guru dapat disimpulkan sebagai pekerjaan yang mengandung unsur profesionalisme karena untuk menjadi guru diperlukan ilmu baik secara konten maupun pedagogig. Hubungan kualitas guru dengan Profesionalisme Nampak dari keterampilan yang akan menunjang tugasnya di lapangan (Maharani et al., 2023). Kualitas guru dapat dilihat dari perilaku tanggung jawab terhadap siswa yang dididiknya., dan membangun transformasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil seperti pembelajaran tematik (Indrapangastuti et al., 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan: 1) hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Supervisi Korektif terhadap kualitas guru kelas sebesar 2.902 dengan nilai *P-Value* $0.004 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Supervisi Korektif terhadap kualitas guru kelas. maka H1 diterima. 2) Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara supervisi korektif terhadap pembelajaran diferensial sebesar 3.015 dengan nilai *P-Value* $0.002 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi korektif terhadap pembelajaran diferensial, maka H2 diterima. 3) Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Supervisi Media Pembelajaran terhadap kualitas guru kelas sebesar 2.595 dengan nilai *P-Value* $0.001 < 0.05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Media Pembelajaran terhadap kualitas guru kelas, maka H3 diterima. 4) Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Supervisi Media Pembelajaran terhadap pembelajaran diferensial sebesar 4.731 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Supervisi Media Pembelajaran terhadap pembelajaran diferensial, maka H4 diterima. 5) Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara pembelajaran diferensial terhadap kualitas guru kelas sebesar 3.257 dengan nilai *P-*

Value $0.001 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran diferensial terhadap kualitas guru kelas, maka H5 diterima. Sedangkan uji mediasi antara lain 1) Supervisi media pembelajaran -> pembelajaran diferensial -> Kualitas guru kelas signifikan sebesar $0.004 < 0.05$, maka bersifat semu atau *partial (partially mediating)* dan 2) Supervisi korektif -> pembelajaran diferensial -> Kualitas guru kelas tidak signifikan $0.062 > 0.05$ maka terjadi mediasi penuh (*fully mediating*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS). Alternatif. Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ahmed, S., Saha, J., & Tamal, M. A. (2022). An empirical study for determining the quality indicators for the primary and secondary school of Bangladesh: A structural equation modeling approach. *Heliyon*, 8(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10870>
- Alsubaie, M. A. (2022). Distance education and the social literacy of elementary school students during the Covid-19 pandemic. *Heliyon*, 8(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09811>
- Antika, N., & Dinata, V. C. (2023). The relationship between the level of progress of physical education and school accreditation with learning outcomes. *Journal of Physical Education*, 3(2), 84–91. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/bimaloka/>
- Budiana, S., Mulyawati, Y., & Melaniawati, F. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Bermedia Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 1–7.
- Gray, R. (2020). Comparing the constraints led approach, differential learning and prescriptive instruction for training opposite-field hitting in baseball. *Psychology of Sport and Exercise*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2020.101797>
- Indrapangastuti, D., Basari Eko Wahyudi, A., & Wahyono. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Moda Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 1–11.
- Maharani, S. T., Prihantini, & Kurniawan, D. T. (2023). Pedagogik Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Know-Want to Know-Learn (KWL) Pada Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 1–6.
- Marliyani, T., Irianto, D. M., & Prihantini. (2023). Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru Dalam Menggunakan Model Problem Based Learning Melalui Supervisi Akademik. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 1–13.
- Noviana, N., & Hidayah, R. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Menyelesaikan Open- Ended Problem Siswa Kelas V SD Negeri 4 Kutosari Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Nurhanisah, Nurlaili, & Masruhim, Muh. A. (2020). ANALYSIS OF STUDENTS COGNITIVE ABILITIES TAUGHT USING TEAMS GAMES AND TOURNAMENTS LEARNING MODEL AIDED QUARTET HACE CARD ON THE SUBJECT OF COLLOID. *Bivalen: Chemical Studies Journal Maret 2020*, 3(1), 3–1. <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bivalen>
- Nurhayati, F. R., Sudiyanto, & Djono. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tema Negaraku untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Bojonegoro. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3), 1–9.

- Nurkomariyah, & Mirnawati. (2023). MANAJEMEN AKREDITASI SEKOLAH / MADRASAH. *Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, 11(01). <https://doi.org/10.32520/afkar>
- Pendergast, D., Exley, B., & Hoyte, F. (2023). Public commentary on teacher quality: an analysis of media comment on the teaching performance assessment. *Australian Educational Researcher*. <https://doi.org/10.1007/s13384-023-00635-7>
- Rohman, Moch. F., Sudirman, S., Waluyo, U., Sumardi, L., & Fahrudin, F. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Utara NTB. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1128. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.9122>
- Sacre, H., Akel, M., Haddad, C., Zeenny, R. M., Hajj, A., & Salameh, P. (2023). The effect of research on the perceived quality of teaching: a cross-sectional study among university students in Lebanon. *BMC Medical Education*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-023-03998-8>
- Srivastava, P., Lau, N. T. T., Ansari, D., & Thampi, N. (2023). Effects of school-level and area-level socio-economic factors on elementary school student COVID-19 infections: a population-based observational study. *BMJ Open*, 13(3). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-065596>
- Sukmawati, S. F., Mastur, Z., & Anam, R. S. (2023). Model Problem Based Learning Bernuansa Jelajah Alam Sekitar Terhadap Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 1–2.
- Tangu, F. S., Bulu, V. R., Nahak, R. L., Enstein, J., Benufinit, Y. A., Lawa, S., Veka, V., & Ate, C. (2023). Bimbingan Akreditasi Sekolah dasar Kristen Citra Bangsa. *JURNAL PEMIMPIN - PENGABDIAN MASYARAKAT ILMU*, 3(1), 1–6.
- Tetzner, J., Becker, M., & Bihler, L. M. (2023). Personality development in adolescence: Examining big five trait trajectories in differential learning environments. *European Journal of Personality*, 37(6), 744–764. <https://doi.org/10.1177/08902070221121178>
- Wibowo, L. P. E., & Winanto, A. (2023). Implementation of Project-based Learning Model to Increase Creativity of Fifth Grade Students at 1 st Ledok Salatiga Elementary School. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 1–7.